

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 hingga 2023 di atas maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selama periode 2013-2023. Peningkatan PDRB, yang didukung oleh sektor pertambangan dan industri pengolahan, berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Investasi pemerintah di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi telah mendorong capaian IPM provinsi ini hingga 78,2 pada tahun 2023, membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjadi instrumen efektif dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.
2. Berdasarkan penelitian menggunakan regresi data panel di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013-2023, ditemukan bukti kuat bahwa kemiskinan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Setiap peningkatan tingkat kemiskinan diprediksi akan menurunkan IPM sebesar 0,732244, yang tercermin melalui berbagai dimensi seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Data menunjukkan bahwa masyarakat miskin menghadapi tantangan berat dalam mengakses pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi, dengan angka putus sekolah mencapai 12,5%, tingkat malnutrisi anak 18,3%, dan pendapatan per kapita hanya Rp 1,8 juta per bulan. Meskipun Kalimantan Timur telah mencapai peringkat ke-7 terendah kemiskinan secara nasional, pemerintah perlu terus menerapkan kebijakan terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (PPSK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meskipun anggaran kesehatan

terus meningkat, alokasi dana dinilai tidak efisien, dengan 42% diserap oleh belanja pegawai dan hanya 15% untuk intervensi langsung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Kondisi ini tercermin dari rendahnya capaian kesehatan, seperti tingginya angka kematian ibu (50-70 jiwa per 10.000 kelahiran) dan angka kematian bayi (5-10 jiwa per 1.000 kelahiran), yang menandakan bahwa anggaran kesehatan belum terealisasi dengan baik dan belum tepat sasaran. Meskipun demikian, pemerintah telah mulai mengambil langkah-langkah strategis melalui program seperti Kaltim Sehat 2024 dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

## **V.2. Saran**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 hingga 2023 di atas maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

### **A. Aspek Teoritis**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga akan mendapatkan hasil lebih baik lagi, serta dapat menambahkan objek penelitian yang lebih luas.

### **B. Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah daerah sebaiknya mengalokasikan anggaran sektor sektor kesehatan secara optimal serta merata di semua kabupaten/kota disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing wilayah sehingga bisa memberi pengaruh yang signifikan dalam peningkatan IPM.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh PDRB, Tingkat Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap IPM Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2013 – 2023